

STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA PEMBUATAN BATU MERAH DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

Nur Asmaniar^{1*}, Muhammadiyah², Ansyari Mone³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of government was required to play an active role in improving the conditions of the creative industry of red stone crafts so that creative industri could be an alternative in the face of increasingly world market competition. This study used qualitative with data sources consisting of primary data and secondary data, as many as 9 research informants, data collection techniques were observation and interview guidelines. The results of the study found that the role of the government in the development of local government bricks business was not optimal in playing an active role in paying attention to the group of Red Stone entrepreneurs in Bontonompo District, this could be seen from the Cost Leadership Strategy, Product Differentiation Strategy and The focus strategy that more focused on services in the process of developing a red stone manufacturing business in the Bontonompo District, Gowa Regency.

Keywords: *strategy, government, business development, red stone*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah dituntut berperan aktif dalam peningkatan kondisi industri kreatif kerajinan batu merah sehingga dari kreatif ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi persaingan pasar dunia yang semakin ketat. Jenis Penelitian ini yaitu Kualitatif dengan sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder, informan penelitian sebanyak 9 orang, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan usaha batu merah pemerintah setempat belum maksimal dalam berperan aktif memperhatikan kelompok pengusaha/pengrajin Batu-Merah di Kecamatan Bontonompo, hal ini dapat dilihat dari Strategi Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*), Strategi Pembedaan Produk (*Differentiation*) serta Strategi fokus (*Focus*) lebih memusatkan pada pelayanan dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kata kunci: strategi, pemerintah, pengembangan usaha, batu merah

* nurasmaniar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesentosaan lalu tergambar kepada kenaikan pengeluaran jumlah lalu follow seraya kapasitas borong warga lalu sangat meninggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pekerjaan yang berkesinambungan, menelusuri kehidupan perniagaan sebaya Tanah Air mungkin renovasi limitasi perniagaan menjelma kian indah batin suatu priode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya sektor ekonomi masyarakat. hal ini bisa dilihat dari perkembangan pertumbuhan nasional.

Pertumbuhan ekonomi memerlukan periode jangka panjang. Negara akan mengalami perubahan yang sangat esensial terutama dalam struktur ekonomi negara tersebut. Transisi itu dari perniagaan kuno lalu berderai berdesakan atas agraria ke difisi milenial lalu detonasi karena difisi industri sebagai mesin utama pembangunan. Perubahan struktur ekonomi mencakup pergeseran dari difisi agraria ke difisi industri, atau yang disebut dengan industrialisasi. Proses perubahan tersebut melingkupi

struktur industri dari durasi ke durasi (batin masa lama). Struktur ekonomi industri ditandai dengan semakin beragamnya jenis atau kelompok barang dilihat dari karakter pemakaiannya, macam muatan masukkan atau orientasi pasar.

Usaha kecil termasuk dalam kegiatan jalan sempit dan sedang merupakan bagian dari integrasi dunia usaha nasional memiliki kedudukan, peluang dan peranan yang sangat penting dan siasat dalam mewujudkan tujuan pembangunan tanah air pada umumnya dan tujuan pendirian agraria. Usaha sempit dan sedang yakni aktivitas usaha lalu bisa memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan agraria yang lebar pada warga, dapat berperan batin kegiatan pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Kecamatan Bontonompo, usaha kecil menengah cukup berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian daerah dan salah satunya adalah UKM Batu merah. Di Kecamatan Bontonompo adalah salah satu kecamatan dari Kabupaten Gowa. Penduduk di Kecamatan Bontonompo mayoritas adalah petani dan pengrajin batu merah. Di Kecamatan Bontonompo merupakan salah satu sentral kerajinan batu merah. Kerajinan batu merah di

Kecamatan Bontonompo adalah UKM yang sangat berpengaruh dalam pendapatan. Masyarakat setempat dari dulu sampai sekarang, menggunakan batu merah sebagai bahan dasar bangunan.

Batu Merah merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada suatu bangunan. Batu Merah biasa digunakan sebagai komponen bahan utama dalam pembuatan rumah atau gedung, batu merah dipilih karena harganya yang relatif murah, mudah diperoleh, memiliki kekuatan yang cukup tinggi, tahan terhadap cuaca karena cara pembuatannya dibakar dengan suhu 800°C. Pembakaran Batu Merah menggunakan kayu bakar atau batubara hal ini dapat menimbulkan polusi udara yang disebabkan timbulnya gas karbon dioksida (CO₂), selain itu pembuatan batu merah juga dipengaruhi oleh cuaca karena apabila cuaca musim penghujan maka akan mempengaruhi pembuatan batu merah dan produktivitas menurun. Pembakaran batu merah juga akan mempengaruhi biaya pengeluaran karena harga kayu bakar dan batu bara semakin mahal dan semakin sulit didapat.

Proses pembakaran bata merah dilakukan selama 5-7 hari dengan menggunakan bahan bakar sekam padi setiap kali membakar sebanyak 10.000-

20.000 buah bata merah. Sebelum dibakar bata merah diangin-angin lalu dijemur matahari, kalau cuaca cerah penjemuran selama 5-6 hari kalau musim penghujan 15-18 hari sehingga waktu banyak terbuang karena pembakaran tergantung cuaca cerah Kalau proses pembakaran menggunakan batu bara suhu bakar akan mencapai 1000°C sedangkan batu bara yang dibutuhkan adalah 3 ton untuk pembakaran bata merah sebanyak 25.000-30.000 buah bata merah, sedangkan pembakaran menggunakan kayu bakar sebanyak 3 truk untuk membakar bata merah sebanyak 10.000 buah lama pembakaran adalah 2 hari non stop. Dari kesemua bahan bakar yang digunakan untuk membakar maka akan menghasilkan polusi udara berupa gas polusi karbon dioksida.

Berdasarkan *pra survey* lapangan pengrajin batu merah di kecamatan Bontonompo mayoritas membuat batu bata merah tanah liat. Batu merah tanah liat merupakan macam pengngsi atap lalu pangling sering dimanfaatkan indah bagi pendirian kuno maupun bangunan modern. Matrial yang memiliki warna dan tekstur permukaan yang sembarang sering digunakan untuk mengisi dinding yang nantinya membutuhkan finishing berupa lapisan plaster dan pengecatan. Material tersebut terbuat dari tanah

beku yang dibentuk lalu diapikan melalui suhu panjang lalu berubah betul-betul keras, mengeras dan berwarna kemerah-merahan. Material ini masih banyak diminati karena terbukti awet, kuat dan murah dan mudah didapatkan. Selain itu kelebihan batu merah adalah membuat ruang didalam rumah lebih sejuk dan tidak mudah retak dan tahan api. Tetapi kerendahan material ini suatu berat mampu membebani susunan penyangga, membutuhkan lebih perekat sehingga bros, karena rupanya tidak bermacam sehingga sulit memasangnya dengan rapi.

Ada beberapa strategi pengembangan dalam usaha, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: *Pertama*, peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, di samping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting. *Kedua*, peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. *Ketiga*, kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. *Keempat*,

kelembagaan. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. *Kelima*, kemitraan usaha. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Saat ini produksi batu merah tanah liat sulit berkembang yang ditunjukkan dari menurunkan jumlah produksi batu merah. Berdasarkan survey di lapangan yang dilakukan terdapat beberapa masalah mendasar yang menyebabkan industri kecil batu merah kesulitan untuk berkembang antara lain disebabkan oleh permasalahan dari segi SDM yang masih rendahnya kualitas SDM pelaku industri. Permasalahan lain dalam permodalan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian pengusaha batu merah. Modal yang dimiliki pra pengusaha masih kecil, di samping itu sebagian dari mereka yang mengaku mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman modal, sehingga untuk mengembangkan usahanya masih mengalami beberapa kesulitan dan permasalahan dalam teknologi yaitu masih terbatasnya kepemilikan teknologi tepat guna yang digunakan untuk proses produksi sehingga sebagian besar masih menggunakan alat yang tradisional contohnya dalam mengaduk tanah liat dengan tanah basa

masih memakai cara manual yaitu dengan menggunakan tenaga manusia sehingga produksinya pun masih kurang efisien. Dalam bidang pemasaran, proses pemasaran masih bersifat tradisional yaitu para pembeli datang langsung dan proses produksi didasarkan pada jumlah pesanan yang ada. Strategi bersaing generik (Porter: 2006:31) adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengungguli pesaing-pesaingnya dalam industri, dimana dalam struktur industri tertentu berarti perusahaan (usaha) dapat memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sementara dilain pihak keberhasilan dalam salah satu dari strategi generik perlu diwujudkan penambahan demi mendapatkan pengakuan yang baik batin keadaan khusus. Strategi masa lama sebaiknya diwujudkan melalui satu kegiatan industri guna melacak kelebihan kualitas bertanding berdasarkan suatu dari ketiga rencana generik yaitu strategi pembedaan produk (*differentiation*), strategi pembedaan produk (*differentiation*), strategi fokus (*focus*).

Pengembangan industri usaha diarahkan untuk lebih banyak menggunakan kemampuan rancang bangun dan rekayasa bahan baku, komponen dan bahan baku penolong buatan dalam negeri. Fuad, dkk (2005)

bahwa pengembangan industri kecil dapat menjadi alat untuk mencegah terjadinya pemusatan kekuatan ekonomi pada segelintir masyarakat yang tumbuh akibat keuntungan ekonomi yang diperoleh dari proses industrialisasi di suatu negara. Dengan adanya pengembangan industri kecil, maka rakyat banyak akan turut menikmati keuntungan dari proses industrialisasi walaupun keuntungan itu jelas lebih kecil dari keuntungan kalangan industri besar. Sadli (2001: 32) peranan tersebut dapat dilaksanakan oleh industri kecil oleh karena secara kultur industri kecil masih banyak berkaitan dengan kultur agraris. Misalnya dari segi teknis produksinya, sumber bahan bakunya dan pemenuhan tenaga kerjanya, sehingga keberadaannya sangat cocok bagi masyarakat transisi dari agraris ke industri, serta dapat menopang industri negara-negara yang sedang mengadakan transformasi struktur ekonomi seperti Indonesia.

METODE PENELITIAN

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yang dimana objek penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gowa. Adapun alasan memilih objek tersebut karena Kabupaten gowa ini menjadi lokasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan

dalam pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kabupaten Gowa Kecamatan Bontonompo serta untuk dapat mengetahui bagaimana pemerintah daerah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.

Berkaitan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kabupaten Bontonompo Kecamatan Gowa maka jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat narasi. Artinya, data, fakta, yang di himpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan suatu kejadian terjadi.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tipe fenomenologi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami informan. Adapun masalah yang diteliti adalah mengenai Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kabupaten Bontonompo Kecamatan Gowa.

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, melalui wawancara langsung dengan informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data primer, yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Jenis data yang ingin diperoleh adalah mengenai strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kabupaten Bontonompo Kecamatan Gowa serta data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan proposal dan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian. Adapun laporan atau dokumen yang bersifat informasi tertulis yang dikumpulkan peneliti adalah data-data profil dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti memilih informan secara sengaja yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu

Kepala Dinas, Bidang Perindustrian, Bidang Perdagangan, Bidang Promosi dan Pengembangan Ekspor, Seksi Bina Usaha dan Sarana Distribusi, Seksi Pengawasan dan Pengendalian Distribusi Barang, Kerjasama dan Kemitraan serta 2 orang dari pihak Pengusaha/Pembuat Batu Merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bontonompo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang ibu kotanya berada di Kelurahan Tamalla yang berjarak sekitar 18,5 KM ke arah selatan dari ibu kota Kabupaten Gowa atau yang ditempuh dengan perjalanan darat kurang lebih 45 menit dari Kota Makassar. Padi dan batu merah merupakan produksi lokal andalan kecamatan ini, karena seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah yang merupakan sawah-sawah. Mayoritas penduduk Kecamatan Bontonompo berprofesi sebagai petani, PNS dan sebagian lagi lainnya wiraswasta. Kecamatan Bontonompo merupakan daerah dataran yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Bajeng, Sebelah Selatan Kecamatan Bontonompo Selatan, Sebelah Barat dan Sebelah Timur Kabupaten Takalar. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 14 (empat belas)

desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibu kota Kecamatan Bontonompo adalah Tamallayang dengan jarak sekitar 16 km dari Sungguminasa.

Jumlah penduduk Kecamatan Bontonompo sebesar 42.101 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 20.085 jiwa dan perempuan sebesar 22.024 jiwa dan sekitar 99,97 persen beragama Islam. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Bontonompo seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak-Kanak sebanyak 18 buah, Sekolah dasar negeri 12 buah, Sekolah dasar Inpres 17 buah, Sekolah lanjutan pertama Negeri 4 buah, sekolah lanjutan Pertama Swasta 1 buah, Sekolah lanjutan atas 1 buah, Sekolah menengah kejuruan 1 buah, Madrasah Ibtidaiyah 4 buah, Madrasah Tsanawiah 3 buah. Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, tempat ibadah (Masjid), Gereja, dan pasar. Penduduk Kecamatan Bontonompo umumnya berprofesi sebagai petani utamanya petani padi sawah, palawija dan perkebunan kelapa, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, dan sebahagian sektor industri seperti Industri Batu Merah, Industri Mebel, dan Industri Tenun. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup

besar hal ini terlihat dari kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang telah mencapai 100 persen.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dari data PPLKBD dibedakan dengan pengelompokan prasejahtera, Sejahtera tahap 1,2,3,4 kategori prasejahtera atau sangat miskin atau terlihat secara kasat mata pada tingkat kehidupannya tidak layak baik dari segi rumah tidak layak huni, tidak punya pekerjaan, tidak punya lahan dan tidak terpenuhinya dengan baik sandang pangan dan papan, untuk keluarga sejahtera (1) di tentukan dari kekurangan baik rumah yang memiliki kerusakan pada lantai atap dan dinding rumah, keluarga sejahtera (2) dilihat dari kekurangan hidup yang tidak seimbang seperti tak seimbangnya luas rumah dan penghuni rumah serta fasilitas yang tidak memadai dan berbagai aspek lain. Keluarga sejahtera (3) ditentukan dengan layak fasilitas rumah dan makan tetapi tidak memiliki pekerjaan tetap sedangkan keluarga sejahtera (4) di tinjau dari kelayakan penghidupan dan memiliki pekerjaan bidang sosial dan bidang lain yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, Pekerjaan masyarakat di Kecamatan Bontonompo yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan yang

menjadi sumber mata pencaharian bagi warga masyarakat, jenis pekerjaan yang paling tinggi adalah petani dan pembuat batu merah.

Strategi dinas perindustrian dan perdagangan dalam meningkatkan pengembangan usaha Batu Merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selalu tertuju pada proses pemberdayaan melalui kelompok di tiap-tiap Kecamatan masing-masing dan memberikan peluang seluas mungkin bagi pengusaha batu merah agar dapat memenuhi sebagian kebutuhannya yang tak dapat dipenuhi sendiri dengan cara bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian setiap individu tetap berada dalam kelompok sepanjang mereka masih percaya bahwa menjadi bagian dari kelompok tetap lebih menguntungkan dibanding meninggalkannya dan dapat membina kekompakan serta dapat bekerjasama dalam membuat keputusan maupun kerja yang tak dapat ditangani sendiri. Faktor terpenting lainnya dalam pengembangan usaha produksi baru merah adalah tenaga kerja. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari tenaga kerja karena yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Dengan tenaga

kerja kegiatan produksi itu akan cepat terselesaikan dengan baik. Apabila tenaga kerja itu di didik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif pasti hasil produksi yang diperoleh akan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Usaha pembuatan batu merah patut untuk dikembangkan. Alasannya karena setiap pembangunan gedung, renovasi rumah atau tempat tinggal pada umumnya menggunakan batu merah sebagai bahan dasar utama dalam pembangunannya. Penggunaan batu merah banyak digunakan untuk dinding pada bangunan dan pondasi dalam pembangunan masa sekarang. Mendorong para pengusaha makin kreatif dan proaktif dalam strategi pemasaran di tengah pesatnya pembangunan di sektor perumahan dan *property* menjadikan kebutuhan akan batu merah semakin meningkat tajam. Hasil penelitian menunjukkan fakta telah terjadi dapat dilihat dari beberapa indikator strategi seperti:

Strategi Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*)

Untuk mendapatkan keunggulan biaya diperlukan konstruksi agresif dari fasilitas yang efisien serta usaha yang giat untuk mencapai penurunan biaya yang disebabkan oleh pengalaman pengendalian biaya dan *overhead* yang ketat serta meminimalkan biaya-biaya dalam bidang biaya operasional, peralatan, tenaga kerja, biaya bahan, periklanan dan Lain-lain. Berikut kutipan wawancara Bapak Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai informan tentang strategi keunggulan biaya pemerintah daerah dalam memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa bahwa : “...jika berbicara dengan strategi pengembangan terkait usaha batu merah yang pertama kami senantiasanya menghimbau para pengrajin/pengusaha batu merah yang termasuk dalam data-data kami agar mampu memperbaiki kualitasnya dan kemudian ketika ada bantuan yang kami selenggarakan dari pemerintah terkait yang bersifat bantuan hibah berupa barang atau alat-alat produksi seperti beberapa pedagang kami bantu dengan pemberian gerobak secara cuma-cuma karna ini semata-mata untuk mereka

memudahkan kegiatannya dalam produksi batu merahnya.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi keunggulan biaya pemerintah daerah dalam memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa bagi pengusaha/pengrajin dapatkan sedikit merasa cukup terbantu dengan program pemerintah dengan memberikan kami bantuan beberapa modal dan beberapa grobak untuk mengenyokong kelancaran hasil produksi batu merah namun kendala lain masih kurannya pemerataan bantuan alat-alat untuk mempermudah peningkatan hasil produksinya namun pemerintah senangtiasa menghimbau para pengrajin/pengusaha batu merah yang termasuk dalam data - data agar mampu memperbaiki kualitasnya serta pemerintah melakukan pembimbingan dan pengendalian teknis bersifat metode atau alat-alat penunjang produksi bagi pengrajin batu merah yang memang membutuhkan secara cuma-cuma karna ini semata-mata untuk mereka memudahkan kegiatannya dalam produksi batu merahnya, menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan

memelihara dinamika pembangunan daerah.

Dari kutipan diatas menyangkut dengan Strategi Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*) terbagi lagi dari beberapa indikator keberhasilan suatu proses pengembangan usaha yang lebih produktif dilihat dari sisi yaitu : (a) Bidang Biaya Oprasional dapat dicerminkan oleh keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah imput atau keuntungan dalam setiap usaha produksinya. Pada dasarnya biaya oprasional dan bahan merupakan biaya-biaya yang dikorbankan untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual berdasarkan Pelaksanaan strategi bertujuan agar perusahaan secara obyektif dalam memenuhi kebutuhan kondisi-kondisi internal dan eksternal perusahaan. Berikut kutipan wawancara Bapak Kepala Bidang Perdagangan sebagai informan tentang bidang biaya oprasional bahwa : "...berbicara mengenai biaya oprasional dan bahan dalam memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah kami selalu menyarankan para pengusaha-pengusaha yang terdaftar pada data kami menakar biaya produksinya serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah takaran hasil

produksinya dalam artian disini kami hanya menyerankan para pengusaha/pengrajin batu merah membeli bahan-bahan pembuatan batu merahnya itu pada pengusaha penjual bahan seperti tanah liat dan campuran lainnya dengan pengusaha yang kami bermitara agar masing-masing pengusaha saling menguntungkan bagi mereka.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi biaya oprasional pemerintah daerah dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah pemerintah hanya memfasilitasi proses pengembangan usaha batu merah agar menakar biaya produksinya serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah takaran hasil produksinya selain itu pula jika ada pengusaha batu merah yang minim modalnya dan tetap mau menjalankan produksinya tetapi kekurangan biaya atau modal. Pihak pemerintah mampu mencari pengusaha-pengusaha dari sektor lain agar bermitra dengan untuk memberikan pinjaman modal sementara berupa bahan-bahan penunjang produksi batu merah, namun sebagian lagi dari pengusaha/pengrajin batu merah untuk tetap mempertahankan produksinya mengharuskan mereka melakukan pinjaman ke bank

perkreditan untuk tetap melangsungkan oprasional produksinya sesuai permintaan pasar.

(b) Peralatan Produksi pada umumnya ditujukan bagi peningkatan produktivitas buruh dalam rangka memper banyak produk, baik dari segi variasinya maupun jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia .peralatan produksi akan mencakup berbagai sarana yang digunakan dalam proses produksi, yang merupakan mesin atau jenis-jenis perkakas lainnya yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dalam mengerjakan prodak atau bagian-bagian produk dalam kaitannya dengan pemberdayaan pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Berikut kutipan wawancara Bapak Kepala Seksi Bina Usaha dan Sarana Distribusi sebagai informan tentang bidang Peralatan Produksi dalam memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah bahwa: "...kalau berhubungan dengan peralatan produksi kami bina usaha dan sarana distribusi sudah sediakan cuman terbatas juga sesuai anggaran pemerintah terlebih lagi pada orientasi pengembangan strategi secara skala usaha makro dan mikronya bagi pengusaha/pengrajin batu merah memang di tuntutan dengan alat produksi yang cukup modern namun masih ada

juga yang masih tradisional berkaitan dengan adat turun-temurun masyarakat setempat menggunakan alat cetak batu merah sederhana yang dibuat sendiri untuk meminimalkan *overproduksi* mereka.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses peralatan produksi usaha dan sarana distribusi sudah disediakan oleh pemerintah terkait akan tetapi terbatas sesuai anggaran pemerintah pada orientasi pengembangan strategi secara skala usaha makro dan mikronya bagi pengusaha/pengrajin batu merah mereka memang sebenarnya di tuntut dengan alat produksi yang cukup modern namun masih ada juga yang masih tradisional berkaitan dengan adat turun-temurun masyarakat setempat menggunakan alat cetak batu merah sederhana yang dibuat sendiri selain itu pengusaha/pengrajin batu merah sebagai penunjang selalu berproduksi terus dengan permintaan akan batu merah sekarang meningkat, kemudian dari segi peralatan-peralatan produksi melakukan pinjaman modal pada bank atau kerabat dekat untuk memenuhi kebutuhannya seperti biasanya harga bahan seperti tanah liat udah naik sekarang tetap pengusaha/pengrajin

batu merah tidak mengurangi takaran produksinya.

(c) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan yang ada pada negara berkembang pada umumnya mempunyai kualitas Hal ini dapat dilihat dari tingkat produktivitas dalam menjalankan tugas tenaga kerja yang ada pada negara tersebut (Suryono, 2012). Menurut UU No. 13, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan nasional. Berikut kutipan wawancara bapak Bidang Perindustrian sebagai informan tentang bidang Tenaga Kerja dalam memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa bahwa: "...di pahami seperti ini dek, kami selaku dinas terkait dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah dilihat dari segi bidang tenaga kerja pada masing-masing pengusaha/pengrajin batu merah sudah mengatur tentang hal tersebut biasanya

merekrut anggotanya dari keluarga atau tetangga dekat mereka yang berminat bantu-bantu usaha pembuatan apalagi pembuatan batu merah tidak terlalu menggunakan banyak mesin lebih banyak menggunakan sumber daya manusia secara manual dalam pengoprasian usaha batu merahnya.

Menarik kesimpulan bahwa masalah strategi mencangkup masalah tenaga kerja dalam strategi pemerintah daerah dalam memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat diketahui tenaga kerja masing-masing pengusaha/pengrajin batu merah sudah mengatur tentang hal tersebut biasanya merekrut anggotanya dari keluarga atau tetangga dekat mereka yang pekerjaan utamanya sebagai petani atau buruh yang berminat bantu-bantu usaha pembuatan batu merah dengan upah yang cukup memuaskan bagi mereka apalagi mereka mempunyai inovasi mesin traktor yang di modifikasi untuk cetak batu merahnya namun rata-rata para pengusaha yang menjadi kendala mereka pada saat peneringan batu merah mereka yang harus diatur agar tidak lembab agar ketika dibakar tidak akan retak-retak sehingga menciptakan iklim investasi bagi usaha yang

kondusif melalui pemeliharaan stabilitas serta kualitas batu merah yang bagus.

Strategi Pembedaan Produk (*Differentiation*)

Strategi ini adalah strategi untuk mendeferensiasikan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dengan menciptakan suatu produk atau jasa baru yang dirasakan oleh seluruh industri sebagai suatu yang unik. Pendekatan ini bukan hanya untuk meningkatkan mutu fisik dari produk atau jasa saja, tetapi juga dapat menciptakan nilai tertentu bagi pembeli. Strategi ini merupakan strategi yang baik untuk menghasilkan keuntungan diatas rata-rata dalam suatu industri, karena strategi ini menciptakan posisi yang aman untuk lima kekuatan persaingan meskipun caranya berbeda dan strategi keunggulan biaya menyeluruh. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Kepala Dinas sebagai informan tentang strategi pembedaan produk (*Differentiation*) dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo bahwa : "...terkait dengan pembedaan produk menyangkut pembuatan batu merah cukup relatif tinggi permintaannya melihat sekarang ini banyak dari berbagai macam jenis

dan bentuk batu merah yang dihasilkan ataupun diproduksi oleh pengusaha/pengrajin batu merah yang rata-rata di kelurahan bontonompo memproduksi rumahan yang cukup menjanjikan apalagi lagi mereka dituntut permintaan pasar dengan kualitas hasil batu merah yang bagus dan tidak retak-retak terlebih lagi usaha seperti ini tidak menuntut berbasis pabrik skala besar yang memakan banyak pengeluaran bagi pengusaha/pengrajin batu merah bersangkutan

Wawancara di atas dapat menarik kesimpulan bahwa masalah strategi pembedaan produk (*Differentiation*) dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa di kantor dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gowa dapat diketahui pemerintah hanya lebih menekankan pada bagaimana proses pengembangan peningkatan kualitas proses kualitas pembuatan batu merah yang dihasilkan oleh para pengusaha/pengrajin batu merah karena melihat sekarang makin banyaknya jumlah permintaan bentuk dan jenis batu merah yang dibutuhkan oleh permintaan konsumen sehingga menuntut mereka untuk berkreasi dan mempertahankan kualitas bahan-bahan

mereka agar tidak kalah saing dengan usaha-usaha lainnya terlebih lagi dilihat dari hasil wawancara pada bidang pengindustrian lebih menekankan pada proses *Dinamisator* yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat pengrajin batu merah yang ada dikecamatan bontonompo agar usaha yang mereka jalankan tidak jauh dari kondisi yang semakin lemah pada kegiatan produksinya.

Strategi Fokus (*Focus*) Memusatkan Pada Kelompok Pembeli, Segmen Lini Produk, Atau Pasar Geografik Tertentu

Deferensiasi ditujukan untuk mencapai sasaran efektifitas dan efisiensi mereka di keseluruhan industri, maka strategi fokus dibangun untuk melayani target tertentu secara baik. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan dengan demikian akan mampu melayani target strategisnya yang sempit secara lebih efektif dan efisien ketimbang pesaing yang pesaing lebih luas. Sebagai akibatnya, perusahaan akan mencapai diferensiasi karena mampu memenuhi kebutuhan target tertentu lebih baik atau mencapai biaya yang lebih rendah dalam melayani target ini atau bahkan mencapai kedua-duanya.

Meskipun strategi fokus tidak mencapai biaya rendah atau deferensiasi dari segi pandang pasar sebagai keseluruhan strategi ini, sesungguhnya mencapai salah satu atau kedua posisi tersebut ditarget pasarnya yang lebih sempit. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan wawancara yang menyangkut strategi pemerintah dalam pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kabupaten Gowa Kecamatan Bontonompo pada konsep strategi fokus (*Focus*) yang memusatkan pelayanan pada kelompok pembeli produk berkualitas agar konsumen merasa puas sesuai dengan pengertian produktifitas mengandung substansi adanya efektifitas dan efisiensi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Bidang Perindustrian sebagai informan tentang konsep strategi fokus (*Focus*) yang memusatkan pelayanan dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa bahwa : "...strategi fokus kami dalam membantu pengembangan usaha batu merah di kecamatan bontonompo lebih menekankan pada hubungan membuka peluang pemasaran batu merah mereka ke berbagai usaha-usaha yang ingin menampung dan membeli batu merah mereka terlebih lagi sebelum

pengusaha/pengrajin batu merah memasarkan barangnya terlebih dahulu kami melakukan control lapangan sebagian besar pengusaha/pengrajin batu merah seperti program pelatihan mutu kualitas batu merah siap pakai kemudian kami melakukan pelaporan mutu hasil produksi pihak dinas terkait serta evaluasi para pemasok juga cukup penting sehingga barang yang sudah beredar di masyarakat terjamin kualitasnya Adapun pendukung dari pernyataan di atas dikemukakan oleh dengan Pengusaha/Pembuat Batu Merah selaku pelaku usaha industri lokal sebagai informan tentang konsep strategi fokus (*Focus*) yang memusatkan pelayanan dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah bahwa: "...kalau strategi fokus usaha kami dalam pengembangannya yak, lebih menitik beratkan pada saran proyek-proyek pembangunan, saya melakukan penawaran harga dengan mengutamakan keunggulan ketahanan batu merah saya sampai bertahun-tahun tetap kuat yang kemudian dari segi pelayanan seperti itu baik kesiapan batu merah saya biasanya jika ada yang memesan bisa kami antarkan tetap waktu inilah yang menjadi nilai plus bagi saya di mata pengorder batu merah saya intinya. sih, saling mempercayai

sampai sekarang tetap terjaga dengan pelanggan saya.

Menarik kesimpulan bahwa masalah masalah strategi fokus (*Focus*) yang memusatkan pelayanan dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa di kantor dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gowa pemerintah saling berkesenambungan dengan para pengusaha/pengrajin batu merah dengan terfokus pada aspek himbauan melalui penilaian kualitas kerjasama antara pihak ketiga (pembeli) terlebih lagi dilihat dari pendapat perindustrian sebagai informan menjelaskan bahwa dalam memasarkan barangnya terlebih dahulu pemerintah setempat melakukan control lapangan sebagian besar pengusaha/pengrajin batu merah seperti program pelatihan mutu kualitas batu merah siap pakai serta melakukan pelaporan mutu hasil produksi pihak dinas terkait serta evaluasi para pemasok juga cukup penting sehingga barang yang sudah beredar di masyarakat terjamin kualitasnya dan inilah yang menjadi faktor strategi fokus pengembangan utama yang dilakukan pemerintah terkait dalam penentuan stabilitas mutu batu merah di Kecamatan Bontonompo dengan

pengeluaran yang relatif seimbang dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang merujuk pada permasalahan “Strategi dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan usaha pembuatan Batu Merah di kabupaten gowa kecamatan bontonompo” maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu : (1) Strategi Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*) dapat dipahami bahwa pengembangan masyarakat setempat agar produksi batu merah mereka berdaya saing dipasaran harus memberikan panduan seperti bidang Biaya Oprasional, Peralatan dan Tenaga Kerja yang berhubungan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah strategi keunggulan biaya pemerintah daerah dalam membantu pengrajin/pengusaha lokal untuk memfasilitasi proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di bidang pemasaran secara menyeluruh, terpadu dan menyatu, (2) strategi Pembedaan Produk (*Differentiation*) pada strategi ini adalah lebih menekankan pada bagaimana proses pengembangan Mutu Barang (*designing*) dan Jenis bahan

baku yang digunakan (*raw material*) dalam peningkatan kualitas proses kualitas pembuatan batu merah yang dihasilkan oleh para pengusaha/pengrajin batu merah karena melihat sekarang makin banyaknya jumlah permintaan bentuk dan jenis batu merah yang dibutuhkan oleh permintaan konsumen sehingga menuntut mereka untuk berkreasi sekreatif mungkin dengan beragam bahan dan mempertahankan kualitas bahan-bahan mereka agar tidak kalah saing dengan usaha-usaha lainnya terlebih lagi menekankan pada proses *Dinamisator* yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat pengrajin batu merah yang ada di Kecamatan Bontonompo agar usaha yang mereka jalankan tidak jauh dari kondisi yang semakin lemah pada kegiatan produksinya, (3) strategi fokus (*Focus*) lebih memusatkan pada pelayanan dalam proses pengembangan usaha pembuatan batu merah di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa di kantor dinas perindustrian dengan para pengusaha/pengrajin batu merah dengan terfokus pada aspek himbauan melalui penilaian kualitas kerjasama antara pihak ketiga (pembeli) serta control lapangan kesebagian besar pengusaha/pengrajin batu merah yang ada seperti program pelatihan mutu

kualitas batu merah siap pakai serta melakukan pelaporan mutu hasil produksi pihak dinas terkait serta evaluasi para pemasok juga cukup penting sehingga barang yang sudah beredar di masyarakat terjamin kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fuad. 2009. *Manajemen strategis, konsep-konsep, versi bahasa Indonesia*. Jakarta: PT indeks.
- Porter, E.Michel 2006. *Stratetegi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep*, Yogyakarta: Andi.
- Sadli, Muhammad, 2001, *Industrialisasi di Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.